



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

SURAT TUGAS

Nomor : 154C/F.7-UMJ/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 20.1096/0308097905
Jabatan : Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

dengan ini menugaskan:

Nama : Nuryaningsih, M.Keb
NIDN : 0310068302
Jabatan : Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana FKK-UMJ

Untuk membuat pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul dengan judul Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah.

Jakarta, 21 September 2023

Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UMJ



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR

NID/NIDN : 20.1096/0308097905

Program Studi : **Kampus A** • Kedokteran (S1) • Profesi Dokter

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur - Tangerang Selatan
Banten Kode Pos 15419, Telp : 749-2135 Fax : 749-2168

Kampus B • Kedokteran (S1) • Profesi Dokter • Profesi Bidan
• Sarjana Gizi (S1) • Diploma III Kebidanan (DIII)

Jl. Cempaka Putih Tengah XXVII, No. 46, Jakarta, Telp/Fax : 424-0857
Jl. Cempaka Putih Tengah 1/1, Jakarta, Telp/Fax : 421-6417



MODUL BAHAN AJAR

DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH PADA REMAJA

DISUSUN OLEH

NURYANINGSIH, M.KEB NIDN: 0310068302

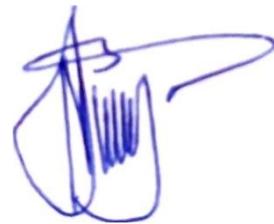
**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2023**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas petunjuk dan ridonya modul bahan ajar dengan judul “DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH PADA REMAJA” telah selesai disusun. Bahan ajar ini merupakan bagian dari bahan ajar pada mata kuliah Pra Nikah Pra Konsepsi pada program studi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang disusun dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi berkaitan kesehatan seksual

Penulis menyadari di dalam penulisan bahwa dalam penyusunan modul bahan ajar ini terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan terutama dalam mengeksplor sumber-sumber referensi yang ada. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik, masukan, saran dan tanggapan yang membangun untuk perbaikan bahan ajar ini. Semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi mahasiswa yang mengampu mata kuliah pra nikah dan pra konsepsi.

Penulis



Nuryaningsih, M.Keb
NIDN: 0310068302

I. PENDAHULUAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

A. Deskripsi Singkat, Manfaat, dan Relevan

Modul bahan ajar dirancang untuk memberikan arah dan petunjuk belajar bagi anda sebagai penunutan belajar dalam mata kuliah pra nikah dan pra konsepsi sehingga dapat membantu dalam pemahaman pembelajaran materi ini. Pada modul bahan ajar ini anda aja belajar tentang determinan perilaku seksual pra nikah pada remaja.

Kehidupan pernikahan memerlukan persiapan dari berbagai aspek seperti persiapan kehamilan. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan pada masa pra nikah dan pra konsepsi. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis dari ibu menjadi lebih baik (Wulandari, dkk, 2020). Salah satu bentuk upaya persiapan tersebut adalah dengan mengetahui determinan perilaku seksual pra nikah pada remaja.

B. Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

CPMK	SUB-CPMK
1. Memahami konsep dasar kesehatan reproduksi remaja	1.1 Mahasiswa mampu memahami konsep dasar kesehatan reproduksi remaja
	1.2 Mahasiswa mampu memahami Promosi dan Edukasi kesehatan reproduksi remaja
2. Memahami konsep dasar biomedik dalam Kebidanan	2.1 Mahasiswa mampu memahami Sistem genetika, hukum mendel, kromosom dan sitogenetika
	2.2 Mahasiswa mampu memahami imunologi dasar dan imunologi reproduksi
	2.3 Mahasiswa mampu memahami endokrinologi dalam proses reproduksi dan fertilitas
3. Memahami konsep dasar kesehatan reproduksi pada pra nikah dan pra konsepsi	3.1 Mahasiswa mampu memahami konsep dasar Keluarga Berencana
	3.2 Mahasiswa mampu memahami konsep dasar kesehatan reproduksi pra nikah
	3.3 Mahasiswa mampu memahami penetalaksanaan kesehatan reproduksi pra nikah
	3.4 Mahasiswa mampu memahami konsep dasar kesehatan reproduksi pra konsepsi

	3.5 Mahasiswa mampu memahami penatalaksanaan kesehatan reproduksi pra konsepsi
4. Mengidentifikasi penatalaksanaan yang tepat pada kesehatan reproduksi remaja, pra nikah dan pra konsepsi	4.1 Mahasiswa mampu mengidentifikasi <i>evidence based practice</i> terkait remaja, pra nikah dan pra konsepsi
	4.2 Mahasiswa mampu mengaplikasikan dokumentasi asuhan kebidanan pada pra nikah dan pra konsepsi

C. Urutan Bahasan dan Kaitan Materi

MATERI	SUB-MATERI
Mengidentifikasi <i>evidence based practice</i> pra nikah	Determinan perilaku seksual pra nikah pada remaja

D. Petunjuk Belajar

Agar anda berhasil dalam mempelajari bahan ajar Pra Nikah dan Pra Konsepsi ini, ikutilah petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Pelajari deskripsi pada bahan ajar
2. Bacalah setiap uraian dan contoh yang menyertainya dengan cermat sampai anda memahami pesan dan ide yang disampaikan
3. Lakukan semua kegiatan untuk memahami bahan ajar ini
4. Diskusikan dengan teman dalam mengatasi materi-materi yang belum anda pahami
5. Kerjakan semua soal latihan pada bahan ajar dengan sikap disiplin dan mandiri

II. PENYAJIAN MATERI

JUDUL

MODUL BAHAN AJAR

“DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH PADA REMAJA”

A. PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH

Salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja adalah perilaku seksual pra nikah. Perilaku seksual pra nikah sangat merugikan kesehatan reproduksi remaja (17-24 tahun). Perilaku seksual pra nikah berisiko terhadap kehamilan remaja yang tidak diinginkan dapat berlanjut pada aborsi, pernikahan dini, penularan penyakit menular seksual seperti Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS bahkan kematian (1–5). Angka perilaku seksual pra nikah pada remaja tinggi. Hasil survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2017 menyebutkan bahwa presentase perempuan dan laki-laki umur 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah yaitu pada perempuan umur 15-19 tahun sebanyak 0,9%, perempuan umur 20-24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki umur 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan umur 20-24 tahun sebanyak 14,0% (6). Hasil survey pendahuluan tahun 2021 menemukan sebagian remaja berencana menikah (calon pengantin) datang memeriksakan kesehatannya mengaku sudah melakukan hubungan seksual pra nikah yang berarti sudah tidak perawan dan perjaka.

B. DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH

Determinan (faktor-faktor yang berhubungan) dengan perilaku seksual pra nikah diantaranya gaya hidup. Gaya hidup adalah pola hidup dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam kegiatan, minat dan pendapat untuk berinteraksi dengan lingkungan [15]. Gaya hidup remaja adalah perilaku remaja yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini, khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya [16]. Dalam penelitian ini, gaya hidup dinilai dari kebiasaan merokok, meminum minuman keras, bergadang, makan tidak teratur, serta kebiasaan berkumpul dengan teman sebaya di tempat tertentu seperti café dan lain-lain. Hasil penelitian di pesisir utara Jakarta tahun 2022 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing,

Jakarta Utara ($p < 0,05$). Remaja yang memiliki gaya hidup kurang baik berpeluang 6,095 kali lebih besar untuk berperilaku seksual pra nikah berisiko.

Penelitian Kursani dan Nuraudah (2022) juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria ($p < 0,05$). Remaja yang bergaya hidup bebas berisiko 4,2 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak bergaya hidup bebas. Remaja yang memilih gaya hidup bebas memiliki kebiasaan berpergian ke club, sering bergonta-ganti pasangan, tidak adanya keterikatan oleh orang tuanya atau ibu kos, apalagi remaja yang tinggal dikos tanpa ada aturan ketat dalam hal membawa pasangan ke dalam kos. Sementara itu, remaja yang tinggal dengan orang tua cenderung memilih gaya hidup yang tidak bebas karena adanya pantauan langsung dari orangtuanya [17].

Penelitian lain dari Putri dkk. (2021) juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pada mahasiswa laki-laki ($p < 0,05$). Gaya hidup bebas mengakibatkan timbulnya dorongan perasaan dan hasrat seksual yang cukup pesat pada mahasiswa. Dorongan tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa menjadi rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang kemudian akan mendorong timbulnya perilaku seksual yang berisiko tinggi. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup berisiko dan negatif akan cenderung melakukan perilaku seksual. Gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut antara lain merokok, minum minuman keras, dan menggunakan obat-obatan terlarang [10,18]. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada remaja Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 19.882, juga ditemukan hasil bahwa sekitar 75,8 % responden memiliki gaya hidup berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah dan telah dibuktikan bahwa responden dengan gaya hidup berisiko cenderung akan melakukan perilaku seksual pranikah [17]. Globalisasi telah berdampak terhadap perubahan gaya hidup remaja baik itu pergaulan maupun persepsi tentang seksual pranikah. Perubahan gaya hidup ini dapat dicegah diantaranya dengan religiusitas dan kontrol diri yang sangat penting ditekankan bagi remaja terutama melibatkan peran keluarga untuk menghindari perilaku seks pranikah [19].

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara ($p > 0,05$). Penelitian Samsinar dan Maisaroh (2022) menemukan hal yang serupa bahwasannya tidak

ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko ($p > 0,05$) [20]. Begitupun dengan penelitian Sari (2021) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual ($p > 0,05$) [19]. Penelitian Mahmudah (2016) dan Minah (2014) juga menyebutkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pra nikah karena banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti rasa ingin coba-coba yang tinggi dan kesadaran diri yang kurang maka remaja dapat berperilaku seksual [11,22]. Pengetahuan yang tinggi dan sikap positif tidak menjamin seseorang menghindari perilaku seksual berisiko. Perlunya faktor-faktor lain yang mendukung pengetahuan dan sikap diantaranya keyakinan, takut terhadap risiko dan budaya malu [20].

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi [23,24]. Sementara itu, sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas, dukungan dari pihak lain, misalnya dari keluarga, orang tua, teman sebaya dan lain-lain [24]. Perilaku seksual, dukungan yang paling penting berasal dari teman sebaya dan pengawasan orang tua sehingga dapat merangsang pengetahuan dan sikap positif menjadi perilaku yang positif juga.

Jadi, gaya hidup merupakan determinan perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di Pesisir Utara wilayah Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Calon pengantin remaja yang memiliki gaya hidup kurang baik berpeluang 6,095 kali lebih besar untuk berperilaku seksual pra nikah berisiko. Gaya hidup yang kurang baik dapat dicegah dengan pengawasan orang tua, penguatan nilai agama dan budaya, serta dukungan teman sebaya. Sebaiknya orang tua mulai terbuka terhadap perkembangan pergaulan remaja saat ini dan menjadikan remaja sebagai sahabat. Dengan demikian, orang tua akan mengetahui

perkembangan remaja terlebih yang akan memasuki fase pernikahan sehingga remaja tidak akan sembunyi-sembunyi dari orang tua akan apa yang dirasakan dan dialami.

III. STUDI KASUS

Seorang remaja laki-laki umur 18 tahun datang ke Puskesmas dengan keluhan nyeri saat BAK, pernah melakukan hubungan seksual. Remaja belum menikah dan masih sekolah. Apakah anamnesa yang harus dilakukan bidan agar mengetahui determinan perilaku seksual pra nikah para remaja?

IV. PENUTUP

Demikianlah modul bahan ajar dengan judul **“Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah pada remaja”** pada mata kuliah **Pra Nikah dan Pra Konsepsi** pada Program Studi Kebidanan **Fakultas Kedokteran dan Kesehatan** Universitas Muhammadiyah Jakarta. Terima kasih

V. DAFTAR PUSTAKA

1. Rosdarni, Dasuki D, Waluyo SD. Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *J Kesehat Masy Nas*. 2015;9(3):214–21.
2. Heywood W, Patrick K, Smith A, Pitts MK. Associations between early first sexual intercourse and later sexual and reproductive outcomes: A systematic review of population-based data. *Arch Sex Behav*. 2015;44(3):531–69.
3. Vasilenko SA, Kugler KC, Rice CE. Timing of first sexual intercourse and young adult health outcomes. *J Adolesc Heal*. 2016;59(3):291–7.
4. Berhan Y, Berhan A. A meta-analysis of risky sexual behaviour among male youth in developing countries. *AIDS Res Treat*. 2015;2015.
5. McElwain AD, Kerpelman JL, Pittman JF. The role of romantic attachment security and dating identity exploration in understanding adolescents' sexual attitudes and cumulative sexual risk-taking. *J Adolesc*. 2015;39:70–81.
6. SDKI. Survei Demografi Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN Indonesia; 2018.
7. EL B. Dari prenatal sampai remaja. Jakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
8. Rahayu I, Rismawanti V. Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2017;2(2):145–50.

9. Baams L, Dubas JS, Overbeek G, Van Aken MAG. Transitions in body and behavior: A meta-analytic study on the relationship between pubertal development and adolescent sexual behavior. *J Adolesc Heal.* 2015;56(6):586–98.
10. Umaroh AK, Kusumawati Y, Kasjono HS. Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *J Kesehat Masy Andalas.* 2017;10(1):65–75.
11. Mahmudah M, Yaunin Y, Lestari Y. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *J Kesehat Andalas.* 2016;5(2).
12. Mariani NN, Arsy DF. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care J Ilm Ilmu Kesehat.* 2017;5(3):443–56.
13. Yolanda R, Kurniadi A, Tanumihardja TN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai tahun 2018. *J Kesehat Reproduksi.* 2019;10(1):69–78.
14. AA H. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika; 2019.
15. Ramadani, R. *Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja yang di awasi Ibu Kost dengan yang tidak di awasi Ibu Kost.* Pekanbaru: STIKes Hang Tuah; 2016.
16. Budhiana, J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi Dengan Pendekatan Regresi Logistik. *Jurnal Stikes Sukabumi.* 2013;2(5).
17. Kursani E, Nuraudah T. Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Pria yang tinggal di Kos dan yang tinggal dengan Orang Tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Doppler.* 2022;6(1):53-66.
18. Putri DE, Yuliadi I, Kusumawati RN. Hubungan antara Tekanan Teman Sebaya dan Gaya Hidup dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-laki. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi.* 2021;17(1):197-206.
19. Khairunnisa A. Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi.* 2013;1(3).
20. Samsinar, Maisaroh S. Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada.* 2022;8(1):32-40.
21. Sari E. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku seksual pra nikah pada calon pengantin remaja di SMA Karya Handayani Langga Payung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS).* 2021;1(1):86-92.

22. Minah IP, Trisnawati Y. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Desa Susukan Kecamatan Sumbang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2012;5(1):13-8.
23. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2017.
24. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, Manurung EI, Sianturi E, Tompunu MRG, Sitanggang YF, Maisyarah M. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.